

SKRIPSI

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM
BROILER DENGAN TIPE KANDANG BERBEDA DI DESA PURNA
KARYA KECAMATAN TANRALILI KABUPATEN MAROS**

Disusun dan Diajukan Oleh

**HESTY WIDIASTUTI
I011191123**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM
BROILER DENGAN TIPE KANDANG BERBEDA DI DESA PURNA
KARYA KECAMATAN TANRALILI KABUPATEN MAROS**

**HESTY WIDIASTUTI
I011191123**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DENGAN
TIPE KANDANG BERBEDA DI DESA PURNA KARYA KECAMATAN
TANRALILI KABUPATEN MAROS**

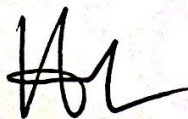
Oleh:

**Hesty Widiastuti
1011191123**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk
dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi
Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 14 Juli 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

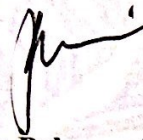
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Ir. Hastang, M. Si, IPU
NIP. 19650917 199002 2 001

Pembimbing Anggota,



Dr. Ir. Palmarudi, SU
NIP. 19601222 199103 1 002

Ketua Program Studi Peternakan

Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmiah Utami, S.Pt., M.Agr., IPM
NIP. 19720120 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hesty Widiastuti
NIM : I011 19 1123
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Tipe Kandang Berbeda Di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya sayasendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juli 2023

Vorg Menyatakan



(Hesty Widiastuti)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanrahim, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan- Nya sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian Makalah Seminar Usulan Penelitian ini.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada Ayah **Ambo Upe** dan Ibu **Saratu Pualangi** yang tiada hentinya memberi kasih sayang, dukungan dan senantiasa memanjatkan do'a untuk keberhasilan penulis.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaludin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. Dekan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt. M. Si.** dan Wakil Dekan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
3. **Prof. Dr. Ir. Hastang, M. Si, IPU** selaku Dosen Pembimbing Utama dan **Dr. Ir. Palmarudi, SU** selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan makalah seminar hasil penelitian ini.
4. Teman-teman **VASTCO19** yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dantelah banyak membantu penulisan makalah seminar hasil penelitian ini sampai selesai.
5. **Irwansyah, Maldini Hidayah, dan Khairun syahid** yang telah menemani dan membantu saya pada saat penelitian berlangsung.
6. **Andi UmmulKhair, Ulmi Aidha Mukhlis dan Sri Wahyuni** yang telah berkontribusi banyak dan tiada hentinya memberi semangat dan dukungan sehingga perjalanan skripsi ini lebih berwarna.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa Makalah Seminar Usulan Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga Makalah ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Juni 2023



Hesty Widiastuti

ABSTRAK

Hesty Widiastuti. I011191123. Analisis tingkat keuntungan usaha peternakan ayam broiler dengan tipe kandang berbeda di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Dibawah bimbingan **Hastang** sebagai pembimbing utama dan **Palmarudi** sebagai pembimbing anggota.

Usaha peternakan ayam broiler di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili menggunakan 2 tipe kandang yakni close house dan open house. Terdapat 9 open house dengan populasi rata-rata 3.333 ekor dan 4 close house dengan populasi rata-rata 11.500 ekor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha ayam broiler dengan tipe kandang berbeda yang dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha peternakan ayam yaitu sebanyak 13 usaha peternakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan per ekor tipe kandang closed house (Rp 8.238) lebih besar dibandingkan dengan tipe kandang open house (Rp 7.752) dengan selisih keuntungan per ekor Rp 486. B/C rasio pada usaha sistem close house (0,287) lebih besar dibandingkan open house (0,285), hal ini menunjukkan bahwa tipe kandang close house lebih menguntungkan dibandingkan tipe kandang open house

Kata Kunci : *Ayam Broiler, Closed House, Open House, Keuntungan*

ABSTRACT

Hesty Widiastuti. I011191123. Analysis of the profit level of broiler farming with different cage types in Purna Karya Village, Tanralili District, Maros Regency. Under the guidance of Hastang as the main supervisor and **Palmarudi** as a member supervisor.

Broiler farming in Purna Karya Village, Tanralili Subdistrict, uses two types of cages: closed and open houses. There were nine open houses with an average population of 3,333 birds and four closed houses with an average population of 11,500 birds. This study aims to analyze the profitability of broiler chicken business with different cage types conducted from March to April 2023. The research types were descriptively quantitative. Quantitative and qualitative data were used in this study. Primary and secondary data were used in this study. Data were collected of observation and interviews. The population in this study was chicken farming business actors, namely 13 farm businesses. The results showed that the profit per head of the closed house cage type (Rp 8,238) was greater than the open house cage type (Rp 7,752) with a difference in profit per head of Rp 486. The B/C ratio of the closed house system (0.287) was greater than that of the open house (0.285), indicating that the closed-house type was more profitable than the open house type.

Keywords: *Broiler Chicken, Closed House, Open House, Profit.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Usaha Ayam Broiler	5
Tinjauan Umum Tipe Kandang Ayam Broiler	6
Close House	7
Open House.....	8
Biaya Produksi	9
Penerimaan.....	11
Keuntungan	12
Penelitian Terdahulu	13
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
Jenis Penelitian.....	14
Jenis dan Sumber Data	14
Metode Pengumpulan Data	15
Populasi dan Sampel	15
Analisis Data	15
Variabel Penelitian.....	17
Konsep Operasional	18
KEADAAN UMUM LOKASI	
Kondisi Geografi	20
Kondisi Iklim.....	20
Keadaan penduduk	21
Keadaan Pendidikan	21
Sektor Peternakan.....	22
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Jenis Kelamin	23
Umur.....	23

Pendidikan	24
Jumlah Tanggungan	25
Lama Beternakan.....	25
Skala Usaha Berdasarkan Tipe Kandang	26

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Peternakan Ayam Broiler di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros	28
Investasi (Faktor Produksi)	28
Biaya Bunga Modal.....	29
Biaya tetap (<i>fixed cost</i>)	30
1. Biaya Penyusutan Bangunan.....	31
2. Biaya Penyusutan Peralatan.....	31
3. PBB (Pajak, Bumi dan Bangunan).....	31
4. Tenaga Kerja Tetap.....	32
Total Biaya Produksi	32
Biaya Variabel.....	33
1. DOC	34
2. Biaya Pakan	34
3. Biaya Obat dan Vitamin	34
4. Listrik.....	35
5. Bahan Bakar.....	35
6. Litter.....	36
7. Tenaga Kerja Harian	36
Total Biaya Variabel.....	37
Total Biaya Produksi	37
Penerimaan	38
Keuntungan	40
B/C Rasio	41

PENUTUP

Kesimpulan	42
Saran	42

DAFTAR PUSTAKA	43
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Variabel Penelitian.....	18
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	22
3. Tingkat Pendidikan di desa Purna Karya Kecamatan Tanralili	23
4. Jenis Ternak di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili	23
5. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
6. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Tingkat Umur	26
7. Keadaan Umum responden Berdasarkan Pendidikan	26
8. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	27
9. Lama Beternak	28
10. Rata-Rata Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili	30
11. Rata-Rata skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili	33
12. Rata-Rata Biaya Produksi Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili.....	37
13. Rata-Rata Biaya Variabel Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili.....	38
14. Biaya Bunga Modal Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili.....	40
15. Rata-Rata Biaya Tetap Peternak Perperiode dan Perekor Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili	41
16. Rata-Rata Total Biaya variabel Peternak Perperiode dan Perekor Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya.....	
17. Rata-Rata Total Biaya Produksi Peternak Perperiode Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House dan Close House	37
18. Rata-rata Penerimaan Peternak Perperiode dan Perekor Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House dan Close House.....	
19. Rata -Rata Keuntungan Peternak Perperiode dan Perekor Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya.....	40
20. B/C Perekor Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili.....	41

PENDAHULUAN

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut, hal yang termasuk kegiatan beternak di antaranya pemberian makanan, pemuliaan atau pengembangbiakan untuk mencari sifat-sifat unggul, pemeliharaan, penjagaan kesehatan dan pemanfaatan hasil. Peternakan dapat dibedakan menjadi peternakan ekstensif atau intensif. Peternakan secara intensif adalah pemeliharaan modern yang menggunakan teknologi terbaru yang memudahkan peternak untuk memaksimalkan pertumbuhan dan performance dari ternaknya. Pemeliharaan pada ayam broiler intensif terdapat pada close house. Pemeliharaan secara ekstensif yaitu pemeliharaan dengan menggunakan metode umbaran di siang hari dan malam. Sistem ini sering digunakan untuk metode pemeliharaan yang kebutuhan pakan bisa dicukupi di sekitar area kandang umbaran dan sedikit diberikan pakan lainnya di area kandang umbaran.

Peternakan ayam broiler adalah salah satu usaha ternak yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena ayam broiler memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayam buras (Parmawati et al., 2018). Pertumbuhan berat badan pada ayam broiler sangat cepat, pemeliharaannya membutuhkan waktu yang relatif singkat, serta laju perputaran modalnya juga cepat, sehingga menjadi daya tarik bagi peternak untuk terjun dalam usaha peternakan ayam broiler. Menurut Raut et al., (2017) bahwa peternakan ayam broiler adalah bisnis yang menguntungkan dan keberhasilan bisnis ayam broiler tergantung pada produksi tinggi dan kematian yang rendah.

Kandang merupakan salah satu faktor penting dalam usaha peternakan ayam broiler. Kenyamanan kandang akan mempengaruhi produktivitas ayam broiler yang akan berhubungan dengan keuntungan yang diperoleh (Mukminah dan Rita, 2019). Usaha

peternakan ayam broiler menggunakan sistem manajemen kandang closed house dan open house yang seluruhnya berorientasi pada pencapaian keuntungan yang maksimal. Kedua sistem kandang tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan seperti besarnya modal dan biaya perawatan kandang serta mortalitas ayam broiler. Kedua sistem manajemen kandang tersebut akan berpengaruh besar terhadap penerimaan yang diperoleh peternak. Penggunaan sistem manajemen close house dan open house berhubungan dengan alokasi biaya yang akan mempengaruhi pendapatan peternak ayam broiler (Viasatika, 2021). Usaha peternakan ayam broiler hingga saat ini masih menggunakan sistem kandang baik open maupun closed house.

Keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi namun demikian, usaha peternakan ayam dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga perlunya perhitungan yang dapat menunjukkan keuntungan yang didapatkan oleh para pelaku peternak ayam. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) merupakan metode matematis yang membandingkan antara pendapatan dengan biaya. Suatu usaha atau proyek dikatakan menguntungkan jika perbandingan antara pendapatan.

Kecamatan Tanralili Desa Purna Karya merupakan salah satu desa di kabupaten Maros di Sulawesi Selatan dengan populasi ternak ayam broiler yaitu 41.500 ekor (dinas peternakan Maros, 2022) dalam proses ternak menggunakan sistem manajemen kandang closed house dan open house. Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternakan tentang aspek-aspek kelayakan usaha. Usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat seperti layak pasar dan pemasaran, layak teknis, dan layak finansial untuk mendapatkan bobot badan yang sesuai dengan yang dikehendaki pada waktu yang

tepat, maka perlu diperhatikan pakan yang tepat. Kandungan energi pakan yang tepat dengan kebutuhan ayam yang dapat mempengaruhi konsumsi pakannya, dan ayam jantan memerlukan energi yang lebih banyak daripada betina, sehingga ayam jantan mengkonsumsi pakan lebih banyak. Beberapa hal yang terus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam broiler antara lain perkandangan, pemilihan bibit, manajemen pakan, sanitasi dan kesehatan, *recording* dan pemasaran.

Survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara ayam broiler di Kecamatan Tanralili bekerja sama dengan beberapa perusahaan kemitraan. Berdasarkan hasil observasi awal terdapat 4 kandang close house dan 9 kandang open house dengan skala yang berbeda. Terdapat perbedaan dalam sistem manajemen kandang yang digunakan oleh peternak ayam broiler dalam hal ini closed house dan open house tentu mempengaruhi usaha ternaknya. Kedua sistem manajemen kandang tersebut memengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam proses pembesaran ayam sehingga mempengaruhi profit yang diperoleh. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keuntungan per ekor dan B/C dari usaha peternakan dengan kandang yang berbeda di desa Purna Karya, kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keuntungan per ekor dan B/C Ratio usaha peternakan ayam broiler dengan tipe kandang berbeda di desa Purna Karya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keuntungan per ekor dan B/C Ratio pada kedua usaha peternakan dengan tipe kandang berbeda di desa Purna Karya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak ayam broiler dalam mengambil keputusan untuk memilih menerapkan type kandang close house atau open house.
2. Sebagai bahan informasi bagi penelitian-penelitian di bidang usaha peternakan ayam broiler yang berhubungan dengan analisis keuntungan usaha ayam broiler dengan tipe kandang berbeda.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler

Broiler merupakan unggas yang efisien dalam menghasilkan daging, namun faktor biaya produksi usaha ayam pedaging ini relatif tinggi yakni hamper 80% dari total penerimaan peternak. Selain itu, kapasitas pemeliharaan ditambah harga daging yang fluktuatif merupakan kendala dalam memperoleh keuntungan yang maksimal . Hal ini yang membuat peternak harus berfikir dua kali jika ingin mendirikan maupun melanjutkan usaha pemeliharaan broiler (Ismail, dkk.,2013).

Menurut Kurnianto, dkk., (2018) peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena ayam broiler memiliki keunggulan berproduksi lebih tinggi dibanding dengan jenis ayam buras. Pertumbuhan berat badannya sangat cepat dengan perolehan timbangan berat badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek di samping itu, keuntungan yang dirasakan peternak adalah laju perputaran modalnya sangat cepat. Biaya yang telah dikeluarkan selama pemeliharaan akan cepat Kembali, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi peternak dan pengusaha untuk terjun dalam melakukan usaha peternakan ayam broiler.

Menurut Nadzir, dkk., (2015) bahwa untuk mencapai pertumbuhan yang optimal usaha yang diperlukan diantaranya dengan pemberian pakan yang bernutrisi tinggi, perbaikan manajemen dengan pemberian temperatur lingkungan pemeliharaan kandang yang optimal. Tingginya suhu udara lingkungan merupakan masalah dalam pencapaian performa ayam pedaging yang optimal. Ayam broiler akan mengalami stres pada suhu udara yang tinggi, yang akan mempengaruhi penurunan konsumsi pakan sehingga terjadi penurunan bobot tubuh ayam akan berusaha mempertahankan suhu tubuhnya dalam keadaan relatif konstan antara lain melalui peningkatan pernafasan dan konsumsi

air minum serta penurunan konsumsi pakan sehingga akan terjadi penurunan dalam pertumbuhan dan produksi/produktivitas. Ayam pedaging mengkonsumsi pakan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup pokok dan produksi (Nuryati, 2019).

Sistem perkandangan ini disebut dengan sistem kandang terbuka atau open house system. Sistem pemeliharaan tersebut dapat mengakibatkan ayam pedaging mengalami stress sehingga dapat menurunkan produktifitas, hal lain yang juga dapat menyebabkan menurunnya produktifitas ternak ayam pedaging adalah iklim. Kondisi dimana iklim secara makro dan mikro tidak dapat dikendalikan akan memberikan dampak pada menurunnya produktifitas bahkan sampai batas ambang tertentu dapat menyebabkan kematian pada ternak ayam pedaging (Pakage, dkk., 2019).

Tipe Kandang Ayam Broiler

Usaha peternakan broiler baik yang bersifat mandiri maupun kemitraan yang menggunakan kandang tipe close house dan open house system seluruhnya berorientasi pada pencapaian keuntungan (Ismail, dkk., 2013). Kandang ayam broiler berdasarkan tipe dinding (ventilasi) dapat dibedakan menjadi kandang tertutup (close house) dan kandang terbuka (open house). Kandang tertutup pada pemeliharaan ayam broiler merupakan salah satu upaya untuk mencapai lingkungan nyaman, udara sehat, dan minim kondisi stress (Nuryati, 2019).

Menurut Marom, dkk., (2017) bahwa tipe kandang yang berbeda berpengaruh sangat nyata terhadap bobot badan akhir. Lebih lanjut dijelaskan oleh Nuryati (2019) bahwa pencapaian rata-rata bobot badan panen ayam broiler dipengaruhi oleh kualitas pakan, metode pemberian pakan, tempat pakan, tempat minum, penyakit, temperatur dalam kandang, waktu penerangan, dan kualitas DOC. Apabila bobot badan ayam belum

memenuhi standar, maka jumlah pakan dapat ditambah dengan persentase kekurangan berat badan dari standar A.

Andreas (2016) menyatakan pemeliharaan broiler pada sistem kandang close house dan open house berpengaruh terhadap konsumsi pakan, berat badan dan FCR. Sistem kandang close house, konsumsi pakan, bobot badan dan FCR lebih baik dibanding open house. Suhu dan kelembaban sekitar yang sudah diatur pada sistem close house, mengakibatkan peningkatan kenyamanan broiler yang berdampak pada peningkatan konsumsi pakan dan proses metabolisme (Marom, dkk., 2017).

Close House

Menurut Pakage dkk., (2018) closed house system merupakan sistem kandang tertutup yang menjamin keamanan secara biologi (kontak dengan organisme lain) dengan pengaturan ventilasi yang baik sehingga dapat meminimalkan stress pada ayam broiler. Pembangunan close house memerlukan biaya yang sangat tinggi (mahal) karena selain kandangnya yang harus didesain khusus untuk mendukung peralatan kandang juga membutuhkan peralatan teknologi tinggi yang harganya cukup tinggi, demikian juga dengan kandang terbuka yang memerlukan berbagai biaya (biaya tetap dan biaya tidak tetap) yang alokasinya berbeda. Alokasi faktor produksi akan mempengaruhi komposisi atau biaya struktur biaya, penerimaan dan pendapatan.

Menurut Susanti (2016) Kelebihan dari kandang tipe closed house adalah kapasitas atau populasi jauh lebih banyak, ayam lebih terjaga dari gangguan luar baik fisik, cuaca, maupun serangan penyakit, terhindar dari polusi, keseragaman ayam lebih bagus, dan pakan lebih efisien. Kandang tipe ini juga memberikan kemudahan karena kondisi angin akan lebih terkontrol dibandingkan dengan kandang tipe terbuka, dan kelemahan dari kandang closed house adalah membutuhkan investasi dan beban

operasional yang cukup tinggi untuk membangunnya, selain itu kandang closed house harus disertai dengan infrastruktur dan penguasaan teknologi yang baik.

Andreas (2016) menyatakan pemeliharaan broiler pada sistem kandang close house dan open house berpengaruh terhadap konsumsi pakan, berat badan dan FCR. Sistem kandang close house, konsumsi pakan, bobot badan dan FCR lebih baik dibanding open house. Suhu dan kelembaban sekitar yang sudah diatur pada sistem close house, mengakibatkan peningkatan kenyamanan broiler yang berdampak pada peningkatan konsumsi pakan dan proses metabolisme (Marom, dkk., 2017).

Open House

Kandang terbuka (open house) merupakan kandang dimana unsur mikro dalam kandang tergantung pada kondisi alam di sekitar lingkungan kandang. Kandang yang digunakan di Indonesia khususnya di peternakan ayam skala kecil adalah sistem kandang terbuka. Sistem kandang terbuka ada dua tipe kandang yang digunakan yaitu kandang postal dan kandang panggung. Kandang postal lantai kandang dapat berupa tanah atau tembok yang dilapisi 2 dengan litter baik sekam, atau bahan lain yang bisa digunakan. Kandang panggung lantai kandang berupa slatt yang terbuat dari bilah bambu atau kayu sehingga lantai kandang terdapat celah yang memungkinkan dilakukannya pembuangan litter (Tammaludin, 2012).

Andreas (2016) menyatakan pemeliharaan broiler pada sistem kandang close house dan open house berpengaruh terhadap konsumsi pakan, berat badan dan FCR. Sistem kandang close house, konsumsi pakan, bobot badan dan FCR lebih baik dibanding open house. Suhu dan kelembaban sekitar yang sudah diatur pada sistem close house, mengakibatkan peningkatan kenyamanan broiler yang berdampak pada peningkatan konsumsi pakan dan proses metabolisme (Marom, dkk., 2017).

Kelebihan dari kandang *open house* adalah biaya operasional yang cukup murah untuk membangun kandang terbuka, dan untuk memaksimalkan fungsi ventilasi karena intensitas angin relatif tinggi dan juga untuk memaksimalkan cahaya matahari yang juga memaksimalkan intensitas yang tinggi. dan kelemahan kandang *open house* adalah kandang yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas kelembapan udara dan angin, terutama di Indonesia dengan iklim yang tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim, di daerah dataran rendah suhu sangat tinggi dan angin cukup kencang, sementara itu di dataran tinggi suhu sangat dingin disertai dengan kelembapan tinggi (Tamalludin, 2013).

Biaya Produksi

Biaya produksi peternakan adalah biaya yang menyebabkan proses produksi berjalan lancar, perhitungan biaya produksi sangat penting untuk menghitung keuntungan yang didapatkan kemudian digunakan untuk menentukan suatu usaha layak untuk terus dijalankan atau tidak. Biaya produksi dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk beberapa kali proses produksi bahkan harus dikeluarkan walaupun tidak berlangsung proses produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya operasional artinya biaya yang berubah tergantung pada besar kecilnya produksi yang di hasilkan (Parasdy, 2013).

Joesron dan Farthorrozi (2003), menjelaskan bahwa biaya terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Biaya Variabel (Variabel cost)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Semakin besar jumlah output semakin besar pula

biaya variabel yang harus dikeluarkan contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku (bibit) dan upah tenaga kerja besarnya biaya variabel total adalah biaya yang besarnya kecilnya mengikuti banyak sedikitnya *Output* yang dihasilkan. Jadi semakin banyak *output* yang dihasilkan maka biaya variabel akan semakin tinggi.

2. Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Biaya tetap juga adalah biaya yang dalam periode tertentu jumlahnya tetap, tidak tergantung pada jumlah produksi. Besarnya biaya tetap total (TFC) merupakan jumlah seluruh biaya total yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. Biaya ini sifatnya tetap hanya sampai periode tertentu atau batas produksi, tetapi akan berubah jika batas itu dilewati.

Biaya tetap (*Fixed Cost*) menurut Suratiyah (2006) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yakni meliputi :

1. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak atas tanah atau ruangan yang digunakan dalam melaksanakan produksi kulit, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
2. Penyusutan alat dan bangunan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Besarnya penyusutan alat dan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straiht Line Method*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{biaya investasi} - \text{nilai sisa}}{\text{umur teknis}}$$

3. Bunga modal biaya tetap adalah bunga modal yang dihitung atas besarnya modal tetap yang digunakan pada usaha peternakan ayam broiler per satu kali proses produksi, yang

dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

4. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biayatetap dan biaya variabel.

Untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{TC = TVC + TFC}$$

Dimana :

TC : Total Biaya (Rp)

TVC : Total Biaya Variabel (Rp)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp)

Penerimaan

Penerimaan yaitu banyaknya nilai produksi hasil usaha ternak yang terdiri dari hasil penjualan ternak dan hasilnya selama satu tahun. Penerimaan tunai didasarkan pada hasil penjualan produksi usaha tani, baik berupa tanaman atau ternak sedangkan penerimaan yang diperhitungkan termasuk didalamnya usaha tani yang dikonsumsi, nilai ternak akhir dan nilai hasil ternak (Normansyah, 2014).

Menurut Harisman (2017) Penerimaan adalah total jumlah produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga produk itu, jadi penerimaan merupakan keseluruhan hasil dari jumlah barang atau produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga barang yang berlaku pada saat itu, rumusnya dapat dilihat sebagai berikut.

$$\mathbf{Penerimaan (TR) = Q \times P}$$

Keterangan :

TR : Penerimaan (Rp)

Q : Jumlah Barang (Rp)

P : Harga Barang (Rp)

Penerimaan dalam peternakan ayam pedaging antara lain bersumber dari penjualan ayam, penjualan karung pakan dan nilai kotoran ayam yang dihasilkan. Hambatan utama dari faktor pakan adalah harga, penyediaan dan distribusi yang tidak merata, yang menyebabkan peternak mengalami ketidakpastian dalam penerimaan laba. Prawirokusumo dan Nasroedin (1979) menyatakan bahwa harga pakan yang mahal merupakan suatu hambatan usaha peternakan ayam, terutama peternak kecil.

Keuntungan

Berhasil tidaknya suatu peternak dalam melakukan usaha salah satunya adalah dengan mengukur tingkat pendapatan dan pengembalian modal baik modal sendiri maupun modal dari luar, namun kebanyakan peternak tidak mengetahui tentang usaha yang sedang dijalankan berhasil tidak atau malah mengalami kerugian. Keuntungan atau laba merupakan hasil penerimaan penjualan bersih setelah dikurangi biaya, biaya disini berupa biaya tetap dan biaya variabel. (Nawawi, dkk., 2017).

Keuntungan dapat menggambarkan keberlangsungan usaha peternakan, usaha dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan (Handayanta, dkk., 2016). Menurut Sureti dan Wati (2012), semakin efektif dan efisien peternak dalam menjalankan usahanya maka semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Keuntungan dapat dihitung dari rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = profit (laba)

TR = Total *Revenue* (penerimaan total)

TC = Total *Cost* (biaya total)

Keuntungan akan diperoleh jika nilai π positif ($\pi > 0$) dimana $TR > TC$.

Menentukan kelayakan dari usaha peternakan, menggunakan analisis *Benefite Cost Ratio*.

Pasaribu (2012), yang menyatakan bahwa *Benefite Cost Ratio* digunakan dalam penghitungan usaha dalam jangka pendek yang tidak memerlukan penggandaan discount factors (df). Maka *Benefite Cost Ratio* dihitung dengan menggunakan :

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}$$

Hasil- Hasil Penelitian Terdahulu

Keuntungan yang diperoleh closed house system jauh lebih besar dibandingkan dengan peternak ayam broiler dengan open house system, hal ini dikarenakan manajemen dan pemeliharaannya sangat baik pada closed house system, meskipun pada open house system manajemen dan pemeliharaannya baik tetapi tidak sebaik pada closed house system (gobel, 2022), hal ini juga sejalan dengan penelitian Ismail (2013) bahwa usaha peternakan yang bersifat mandiri maupun kemitraan yang menggunakan kandang tipe open house system dan closed house system seluruhnya berorientasi pada pencapaian keuntungan.

Pendapatan per periode produksi yang diterima oleh peternak ayam pedaging dengan closed house system lebih tinggi bila dibandingkan dengan peternak open house system, demikian juga rasio antara penerimaan dengan biaya (R/C) bahwa pada usaha peternakan ayam pedaging dengan open house system lebih tinggi (1,10) bila dibandingkan dengan pada closed house system (1,07) (Pakage, 2018).

Usaha peternakan ayam broiler dengan sistem closed house lebih menguntungkan dari pada sistem tradisional. Hal ini disebabkan karena perbedaan tempat yang mempengaruhi harga faktor-faktor produksi. Sistem tradisional layak untuk dikembangkan (Evadewi, 2021).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian tentang tingkat keuntungan usaha ayam broiler dengan tipe kandang berbeda di Desa Punakarya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023. Penelitian ini berlokasi pada usaha ayam broiler yang berada di Desa Punakarya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan mudah untuk dijangkau dan terdapat beberapa usaha peternakan ayam broiler dengan tipe kandang close house dan open house.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena mengenai Tingkat keuntungan usaha ayam broiler dengan tipe kandang berbeda di Desa Punakarya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Metode yang digunakan adalah perbandingan pola usaha dan keuntungan usaha ayam broiler dengan tipe kandang berbeda.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi rincian jumlah populasi ayam broiler, biaya produksi, pendapatan, penerimaan dan data lainnya yang terkait.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa kalimat atau tanggapan yang diberikan oleh peternak mengenai keuntungan usaha ayam broiler dengan tipe kandang berbeda .di Desa Punakarya, Kec. Tanralili, Kab. Maros.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan peternak usaha ayam broiler di Desa Punakarya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.
2. Data sekunder yaitu data atau dokumen yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh oleh pihak lain) berupa catatan atau laporan yang di publikasikan maupun tidak dipublikasikan data tersebut meliputi keadaan umum lokasi seperti gambaran umum lokasi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dalam hal ini para pelaku usaha peternakan ayam broiler di Desa Punakarya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada para peternak ayam broiler yang menjadi responden peneliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha peternakan ayam broiler yang ada di Desa Punakarya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros yaitu sebanyak 13 usaha peternakan, yang terdiri dari sebanyak 4 peternak ayam broiler dengan tipe kandang close house dan sebanyak 9 peternak ayam broiler dengan tipe kandang open house. Keseluruhan usaha ayam broiler pada penelitian ini digunakan sebagai sampel responden (sampel jenuh).

Metode dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan metode Kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pendapatan peternak ayam broiler dengan open house

system dan closed house system. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan

Rumus untuk mengetahui penerimaan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2011).

$$\text{Penerimaan} = \text{Jumlah Barang (Rp)} \times \text{Harga Barang (Rp)}$$

b. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan hasil penjumlahan dari biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, biaya PBB, dan biaya tenaga kerja tetap, untuk mengetahui biaya penyusutan dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{biaya investasi} - \text{nilai sisa}}{\text{umur teknis}}$$

Perhitungan nilai sisa pada penyusutan kandang close house diasumsikan sebanyak 10% dari biaya investasi kandang dan umur teknis diasumsikan selama 5 tahun.

c. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan hasil penjumlahan dari biaya bibit DOC, biaya pakan, biaya OVK (Obat, Vitamin dan Vaksin), litter, listrik dan bahan bakar.

d. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, untuk mengetahui biaya total, secara matematis ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2011).

$$\text{TC} = \text{TVC} + \text{TFC}$$

Dimana :

TC : Total Biaya (Rp/Periode)

TVC : Total Biaya Variabel (Rp/Periode)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp/Periode)

e. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak. Ismail, dkk., (2014) menggambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Yaitu :

Π = Total Keuntungan (Rp/Periode)

TR = Total Penerimaan (Rp/Periode)

TC = Total Biaya (Rp/Periode)

Keuntungan per ekor dihitung berdasarkan selisih penerimaan per ekor dan biaya produksi per ekor.

f. B/C rasio (Benefite Cost Ratio)

B/C adalah perbandingan antara keuntungan dan total biaya yang dikeluarkan. Usaha dapat dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila $B/C > 0$, semakin besar nilai B/C maka manfaat usaha akan semakin besar pula (Sofyan, 2003).

$$B/C = \Pi / TC$$

Yaitu :

B/C = Benefite Cost Ratio

Π = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya Produksi (Rp)

Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Adapun variabel dalam penelitian ini digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Keuntungan	Total Biaya	Biaya Produksi	Rasio
		1. Penyusutan	
		2. Tenaga Kerja Tetap	
		3. PBB	
		Biaya Variable	
		1. DOC	
	Penerimaan	2. Obat/Vitamin	Rasio
		3. Listrik	
		4. Bahan Bakar	
		5. Litter	
Keuntungan Per ekor	6. Tenaga kerja tidak tetap	Rasio	
	Produksi Ayam		
B/C Ratio	Penjualan Pupuk Kandang	Rasio	
	Produksi ayam per ekor		
	Biaya Produksi per ekor	Rasio	
	Pendapatan	Rasio	
	Biaya Total		

Konsep Operasional

1. Kandang close house adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem tertutup dengan rapat dengan peralatan teknologi yang dapat diatur otomatis.
2. Kandang open house adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka, yang biasa terbuat dari kayu/bambu sehingga menjamin hembusan angin bisa masuk dalam kandang.
3. Keuntungan usaha merupakan keuntungan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler dengan tipe kandang close house dan kandang open house.
4. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya operasional dalam proses produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh sistem kandang close house dan open house yang

jumlahnya tetap tidak bergantung pada besar kecilnya produksi yang meliputi biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) (Rp/ Periode).

5. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi selama satu periode yang meliputi biaya bibit DOC, pakan, biaya obat/vitamin, litter, tenaga kerja harian, dan bahan bakar (Rp/ Periode).
6. Penerimaan per ekor diperoleh dari penerimaan dibagi dengan jumlah DOC yang masuk (Rp/ ekor)
7. Biaya produksi per ekor diperoleh dari total biaya produksi dibagi dengan jumlah DOC yang masuk (Rp/ ekor)
8. Keuntungan per ekor dihitung berdasarkan selisih penerimaan per ekor dan biaya produksi per ekor.
9. B/C rasio (*Benefite Cost Ratio*) yaitu perbandingan antara keuntungan dan total biaya yang dikeluarkan.

KEADAAN UMUM LOKASI

Keadaan Geografi

Desa Purna Karya merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Purna Karya berjarak sekitar 13 km dari pusat ibukota Kabupaten Maros, dan dari ibu kota Kecamatan Purna Karya berjarak 5 km. Desa Purna Karya terletak 500 M dari permukaan air laut dan merupakan salah satu dari 7 Desa dan 1 kelurahan di wilayah Kecamatan Tanralili yang terletak 5 km ke arah Selatan dari Kecamatan Tanralili. Secara geografis desa Purna Karya berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Lekopancing
- Sebelah Selatan : Desa Paccelekang
- Sebelah Barat : Desa Bonto Bunga, Desa Bonto Marannu, Desa Moncongloe Bulu (Kecamatan Moncongloe), dan Desa Kurusumange
- Sebelah Timur : Desa Pucak dan Desa Benteng Gajah (Kecamatan Tompobulu) Kurusumange.

Luas wilayah Desa Purna Karya $\pm 5,34$ km². Desa Purna Karya hanya terdiri dari empat dusun diantaranya Dusun Benteng, Dusun Botolempangan, Dusun Kaluku, dan Dusun Tangnga.

Kondisi Iklim

Iklim Desa Purna Karya, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau, penghujan dan pancaroba, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan keadaan masyarakat di Desa Purna Karya. Desa Purna Karya mempunyai suhu minimum berkisar pada suhu 22,80°C (terjadi pada bulan Maret dan April) dan suhu maksimum berkisar 33,70°C (terjadi pada bulan oktober).

Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah untuk dapat meningkatkan persaingan hingga menjadi sumber daya yang handal dalam pembangunan suatu daerah (Safitri, 2022). Keadaan penduduk di Desa Purna Karya, Kecamatan Tanralili berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat berdasarkan Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.228	50
2	Perempuan	1.225	50
Total		2.453	100 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, 2021.

Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili tidak jauh berbeda, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.228 jiwa (50%) sedangkan untuk penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.225 jiwa (50%). Berdasarkan jumlah tersebut maka dapat diketahui jumlah keseluruhan penduduk di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili yaitu 2.453 jiwa (100%).

Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan formal maupun informal maka peternak akan memiliki pengetahuan dan wawasan sehingga lebih mudah merespon suatu inovasi yang menguntungkan bagi usahanya (Nidza, 2013). Tingkat pendidikan penduduk yang terdapat di Desa Purna Karya, Kecamatan Tanralili dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	TK Sederajat	21	3
2	SD Sederajat	301	47
3	SMP Sederajat	220	34
4	SMA Sederajat	105	16
Total		647	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, 2021.

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah tingkat pendidikan penduduk Desa Purna Karya, Kecamatan Tanralili terbanyak pada SD/Sederajat 301 jiwa (47%) dan jumlah tingkat pendidikan penduduk terendah pada TK/Sederajat 21 jiwa (3%).

Sektor Peternakan

Sektor peternakan merupakan sektor bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan indust (Safitri, 2022). Potensi sub sektor peternakan di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili meliputi jenis ternak kecil, dan ternak unggas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis Ternak di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili.

No	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)
1	Sapi	186
2	Kerbau	37
3	Ayam Kampung	9.460
4	Ayam Petelur	714.500
5	Ayam broiler	715.645
Total		1.439.828

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, 2021.

Tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah ternak yang terbanyak dipelihara oleh masyarakat di Desa Purna Karya, Kecamatan Tanralili adalah ayam broiler sebanyak 715.645 ekor, hal ini dikarenakan di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros merupakan salah satu penyuplay terbesar ayam broiler di Maros, Gowa dan Makassar karena memiliki lahan dan kondisi lingkungan yang mendukung dalam pengembangan ayam broiler, hal ini sesuai dengan pendapat Iskayani (2014) bahwa di daerah Maros terdapat banyak usaha peternak ayam broiler disebabkan karena Maros memiliki potensi yang cukup menjajikan untuk usaha peternakan ayam broiler selain itu didukung oleh topografi dan luas lahan.

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin seseorang merupakan kondisi alamiah dan kodrat dari pencipta. Perbedaan jenis kelamin dengan ciri masing-masing menjadi gambaran tingkat kesulitan dari pekerjaan yang digeluti seseorang (Harnianti, 2017). Keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	12	92
2	Perempuan	1	8
Jumlah		13	100%

Sumber: Data Primer yang telah Diolah, 2023.

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar peternak berjenis kelamin laki-laki yaitu 12 (92%) karena laki-laki mempunyai tenaga dan kemampuan yang baik dalam menjalankan usaha ternak, hal ini sesuai dengan pendapat Welerubun, dkk., (2016) bahwa peternak laki-laki mempunyai tenaga dan kemampuan yang besar dalam mengelola usahanya, sedangkan peternak perempuan tidak begitu tangguh dalam mengupayakan perkembangan usahanya.

Umur

Umur produktif berpengaruh terhadap adopsi inovasi baru, hal ini disebabkan umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja dan kemampuan untuk menerima inovasi baru dalam mengelola usahanya (Kurnia, dkk., 2019). Keadaan umum responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Umum Umur Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	34-39	1	8
2	40-46	7	54
3	47-52	3	23
4	53-58	2	15
Jumlah		13	100%

Sumber: Data Primer yang telah Diolah, 2023.

Tabel 6. menunjukkan bahwa usia yang paling banyak melakukan usaha peternakan ayam *broiler* berada pada kisaran umur 40-46 yaitu sebanyak 7 (54%). Umur peternak pada penelitian ini sebagian besar berada pada usia produktif. Usia produktif menurut BKKBN (2017) yaitu 15-64 tahun sehingga optimal dalam mengelola usaha peternakannya.

Pendidikan

Pendidikan merupakan tolak ukur terhadap kemampuan berpikir dalam menghadapi masalah. Sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dapat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penyelesaian masalah yang dihadapi dalam usaha ternaknya, hal ini sesuai dengan pendapat Lestraningsih dan Basuki (2008) bahwa tingkat pendidikan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan berpikir seseorang dalam menghadapi masalah. Keadaan umum responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SMP/Sederajat	2	15
2	SMA/Sederajat	11	85
Jumlah		13	100%

Sumber: Data Primer yang telah Diolah, 2021.

Tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar peternak memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 11 (85%), hal ini secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan peternak sudah baik dan hal ini sangat berpengaruh

dalam pengembangan usaha ternak, hal ini sesuai pendapat Mirah, dkk., (2015) bahwa pendidikan secara individu penting dan berpengaruh dalam menyerap inovasi.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga (Harnianti, 2017). Keadaan umum responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-3	8	62
2	4-6	5	54
Jumlah		13	100%

Sumber: Data Primer yang telah Diolah, 2023.

Tabel 8. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan tenaga kerja 1-8 sebanyak 8 (62%) dan 4-6 (54%) dalam proses produksi dibutuhkan tenaga kerja, dimana anggota keluarga dapat digunakan sebagai tenaga kerja atau dapat membantu dalam proses produksi, hal ini sesuai dengan pendapat Andarwati dan Budi (2007) bahwa anggota keluarga selain sebagai tanggungan/beban ternyata mempunyai sisi positif yaitu apabila mereka termasuk dalam usia produktif, sehingga bisa dijadikan sebagai tenaga kerja keluarga yang dapat membantu dalam tatalaksana baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun dalam usaha peternakan.

Lama Beternak

Adapun tingkat pengalaman pemilik usaha ayam broiler dalam beternak di Desa Purna Karya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Lama Beternak

No.	Lama beternak (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1-10	1	8
2	>10	12	92
Jumlah		13	100

Sumber: Data Primer yang telah Diolah, 2023.

Tabel 9. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman beternak >10 tahun. Peternak yang memiliki pengalaman beternak cukup lama pastinya mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan peternak yang baru memulai usaha beternak, hal ini sesuai dengan pendapat Herawati, dkk., (2012) bahwa semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh.

Jumlah Skala Berdasarkan Tipe Kandang

1. Open House

Adapun jumlah skala usaha ayam broiler berdasarkan tipe kandang open house di Desa Purna Karya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Tipe Kandang Open House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili

No	Skala (ekor)	Jumlah peternak	Total Skala (ekor)
1	3.000	6	18.000
2	4.000	3	12.000
Jumlah		9	30.000
Rata-Rata			3.333

Sumber: Data Primer yang telah Diolah, 2023

Tabel 10. menunjukkan bahwa jumlah pemilik usaha peternakan ayam broiler tipe kandang open house dengan skala 3.000 ekor sebanyak 6 peternak dan peternak ayam broiler dengan skala 4.000 ekor sebanyak 3 peternak. Adapun jumlah rata-rata skala usaha peternakan ayam broiler berdasarkan tipe kandang open house sebanyak 3.333 ekor.

2. Close House

Adapun jumlah populasi usaha ayam broiler berdasarkan tipe kandang close house di Desa Purna Karya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros dapat dilihat pada rincian Tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Tipe Kandang Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili

No	Skala (ekor)	Jumlah pemilik	Total Skala (ekor)
1	8.000	2	16.000
2	10.000	1	10.000
3	20.000	1	20.000
	Jumlah	4	46.000
	Rata-Rata		11.500

Sumber: Data Primer yang telah Diolah, 2023

Tabel 11. menunjukkan bahwa jumlah pemilik usaha peternakan ayam broiler tipe kandang open house dengan skala 8.000 ekor sebanyak 2 peternak, skala 10.000 ekor dan 20.000 ekor masing-masing sebanyak 1 peternak. Adapun jumlah rata-rata skala usaha peternakan ayam broiler berdasarkan tipe kandang open house sebanyak 11.500 ekor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan sejak awal oleh peternak dalam kegiatan produksi usaha peternakan ayam broiler, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Rasyaf (2001) bahwa sejak awal anak ayam masuk sebagai tanda dimulainya kegiatan produksi dikandang yang bersangkutan maka saat itu pula biaya produksi dikandang tersebut mulai sudah terbentuk. Biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Adapun gambaran biaya produksi pada usaha peternakan ayam broiler dilokasi penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Investasi (Faktor produksi)

Modal biaya merupakan komposisi berupa biaya modal hutang dan biaya modal ekuitas (Purwanto, 2012). Modal biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variable.

1. Faktor Produksi Tetap

faktor produksi tetap meliputi biaya pengadaan kandang dan peralatan. Adapun rata-rata total faktor produksi tetap tipe kandang open house dan close house dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-Rata Total Faktor Produksi Tetap Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili

Uraian	Open House	Close House
	Rp	Rp
Kandang	115.555.556	195.000.000
Peralatan	15.193.778	183.005.000
Total	130.749.333	378.005.000

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2023.

Tabel 14. menunjukkan bahwa rata-rata faktor produksi tetap berdasarkan tipe kandang close house sebesar Rp 378.005.000 lebih besar dibanding tipe kandang close house Rp 130.749.333, hal ini disebabkan karena perbedaan material kandang pada close

house bangunannya terbuat dari beton dan peralatannya berteknologi tinggi sehingga membutuhkan biaya besar, berbeda dengan tipe kandang open house yang pembangunan kandangnya terbuat dari material kayu dengan peralatan teknologi sederhana yang memaksimalkan fungsi ventilasi sehingga biaya dapat ditekankan.

2. Faktor Produksi Variabel

Faktor produksi variabel meliputi biaya bibit DOC, pakan, OVK, bahan bakar, dan litter. Adapun rata-rata total biaya tetap tipe kandang open house dan close house dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-Rata Total Faktor Produksi Variabel Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili

Uraian	Open House	Close House
	Rp/periode	Rp/periode
Bibitt DOC	23.333.333	80.500.000
Pakan	52.225.378	180.484.500
OVK	1.153.233	3.859.100
Bahan Bakar	697.778	2.570.400
Litter	403.333	1.395.000
total	77.813.056	268.809.000

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2023.

Tabel 13. menunjukkan bahwa rata-rata total faktor produksi variabel berdasarkan tipe kandang open house sebesar Rp 77.813.056/periode dan pada tipe kandang close house Rp. 268.809.000/periode, hal ini disebabkan karena perbedaan rata-rata skala yaitu pada kandang close house 11.500 ekor/periode sedangkan pada tipe kandang open house 3.333 ekor/periode.

Biaya Bunga Modal

Bunga modal merupakan balas jasa karena pemiliknya telah mengorbankan likuiditas (kemampuan untuk mengadakan pembayaran) (Purba, 2019). Adapun biaya bunga modal perperiode tipe kandang open house dan close house di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Biaya Bunga Modal Perperiode Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili

Uraian	Open House	Close House
	Rp/periode	Rp/periode
Total Faktor Produksi	208.562.389	646.814.000
Biaya Bunga Modal	5.005.497	15.523.536

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2023.

Biaya bunga modal diasumsikan dari suku bunga bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) sebesar 12% pertahun atau 2,4% perperiode. Bunga modal yang dikeluarkan ditentukan besarnya modal yang dipergunakan. Berdasarkan Tabel 14. biaya modal pada open house sebesar Rp 5.005.497/periode lebih besar dibandingkan tipe kandang close house sebesar Rp 15.523.536/periode, hal ini dikarenakan total biaya produksi yang digunakan pada close house lebih besar dibandingkan open house.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan komponen pendukung proses produksi yang mana komponen tersebut dapat digunakan dalam beberapa kali proses produksi (Pakage, dkk., 2018). Rata-rata biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler dengan tipe kandang berbeda di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-Rata Biaya Tetap Peternak Perperiode dan Perekor pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili

Uraian	skala usaha	Komponen	Biaya Tetap	
			Rp/periode	Rp/ekor
Open House	3.333 ekor	Penyusutan Kandang	4.622.222	1.386,81
		Penyusutan Peralatan	711.396	213,44
		PBB	3.867	1,16
		Tenaga Kerja Tetap	2.000.000	600,06
		Jumlah	7.337.484	2.201,47
Close House	11.500 ekor	Penyusutan Kandang	38.740.000	3.368,70
		Penyusutan Peralatan	2.771.890	241,03
		PBB	8.300	0,32
		Tenaga Kerja Tetap	2.500.000	217,39
		Jumlah	44.020.190	3.827,84

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2023.

1. Biaya Penyusutan Kandang

Tabel 15. menunjukkan bahwa besarnya rata-rata biaya penyusutan kandang pada tipe kandang close house dan open house berbeda. Rata-rata biaya penyusutan perperiode close house Rp 38.740.000 lebih besar dari open house Rp 4.622.222, hal ini dikarenakan perbedaan struktur bangunan kandang sesuai dengan pendapat Pakage dkk., (2018) bahwa tingginya rata-rata biaya penyusutan pada closed house disebabkan karena pembangunan kandang permanen yang rata-rata usia ekonomisnya lama. Biaya perekor close house Rp 1.386,81/ekor lebih kecil dibandingkan open house Rp 3.368,70/ekor, hal ini dikarenakan skala produksi pada close house lebih besar dibanding open house.

2. Biaya Penyusutan Peralatan

Tabel 15. rata-rata biaya penyusutan peralatan pada open house sebesar Rp 711.396 /periode (Rp 213,44/ekor) lebih kecil dibandingkan close house sebesar Rp 2.771.890/periode (Rp 241,32/ekor), hal ini disebabkan karena close house menggunakan biaya peralatan yang mahal dengan menggunakan teknologi yang secara otomatis mengontrol suhu kandang berbeda dengan open house yang peralatannya masih sederhana dengan memaksimalkan fungsi ventilasi pada kandang sehingga biaya peralatan dapat ditekan, hal ini sesuai dengan pendapat Pakage, dkk., (2018) sistem close house memerlukan peralatan yang dapat menciptakan kondisi yang nyaman bagi ayam di dalam kandang (iklim mikro), sedangkan pada peternak open house, peternak membangun kandang ayam dengan menggunakan teknologi yang masih sederhana.

3. Pajak, Bumi dan Bangunan

Biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang dimaksud adalah bangunan kandang yang ditempati oleh ternak. Tabel 15. menunjukkan bahwa rata-rata Biaya Pajak Bumi dan bangunan (PBB) perperiode yakni close house sebesar Rp 8.300 lebih besar dibanding

open house sebesar Rp 3.867, hal ini disebabkan karena semakin besar jumlah skala yang dimiliki oleh peternak, maka biaya PBB juga akan semakin besar karena luas lahan yang digunakan juga akan lebih luas. PBB juga termasuk dalam biaya tetap karena peternak wajib membayar meski tidak sedang melakukan kegiatan produksi sesuai dengan pendapat Kurnianto dkk., (2018) bahwa Pajak bumi dan bangunan (PBB) salah satu biaya wajib dibayar oleh peternak meskipun tidak ada kegiatan produksi.

4. Tenaga Kerja Tetap

Tenaga kerja tetap yang dimaksud disini adalah tenaga kerja terus menerus ikut mengelola kegiatan pemeliharaan mulai pada saat ayam masuk sampai keluar yang dimana upahnya diberikan secara cash setiap 1 periode berakhir. Berdasarkan Tabel 15. rata-rata biaya tenaga kerja tetap perperiode pada open house sebesar Rp 2.000.000/periode (Rp 600.06/ekor) sedangkan kandang close house sebesar Rp 2.500.000/periode (Rp 217,39/ekor), hal ini disebabkan karena skala usaha yang besar pada close mencapai 11.500 ekor sehingga pendapatannya lebih besar pada closed house dan 3.333 ekor pada open house, hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2009) bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat upah berdasarkan pendapatan perusahaan dimana semakin besar pendapatan terhadap penjualan maka semakin besar upah karyawan.

Total Biaya Tetap

Tabel 15. menunjukkan rata-rata total biaya tetap perperiode yang digunakan peternak ayam broiler close house sebesar Rp 44.020.190/periode (Rp 4.130,16/ekor) dengan rata-rata skala (11.500 ekor) lebih besar dibandingkan open house Rp 7.337.484/periode (Rp 2.201,47/ekor) dengan rata-rata skala (3.333), hal ini dikarenakan pembangunan kandang yang rata-rata usia ekonomisnya lebih lama dan ditunjang dengan peralatan untuk mendukung close house yang tinggi biayanya sesuai

dengan pendapat pakage (2018) bahwa peralatan menjadi proporsi tertinggi pada tipe close house hal ini dikarenakan sistem close house memerlukan peralatan otomatis yang dapat menciptakan kondisi yang nyaman, berbeda dengan tipe open house yang pembangunan kandangnya menggunakan teknologi yang masih sederhana, hal ini sesuai dengan pendapat pakage (2018) bahwa tingginya rata-rata biaya tetap pada closed house system tersebut disebabkan karena pembangunan kandang permanen yang rata-rata usia ekonomisnya mencapai 30 tahun dan ditunjang dengan peralatan untuk mendukung closed house sistem yang tinggi biayanya.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya operasional dalam proses produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan sumberdaya yang tersedia untuk menghasilkan output. Rata-rata biaya variabel pada tipe kandang berbeda di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-Rata Biaya Variabel Peternak Perperiode dan Perekor pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili

Uraian	Skala Usaha	Komponen	Biaya variabel	
			(Rp/periode)	(Rp/ekor)
Open House	3.333 ekor	DOC	23.333.333	7.000,70
		biaya pakan	52.225.378	15.669,18
		biaya OVK	1.153.233	346,00
		Listrik	296.667	89,01
		Bahan Bakar	697.778	209,35
		Litter	403.333	121,01
		Tenaga Kerja Harian	85.556	23,67
		Jumlah	78.188.611	23.458,93
Close House	11.500 ekor	DOC	80.500.000	7.000,00
		biaya pakan	180.484.500	15.694,30
		biaya OVK	3.859.100	335,57
		Listrik	1.083.750	94,24
		Bahan Bakar	2.570.400	223,51
		Litter	1.395.000	121,30
		Tenaga Kerja Harian	237.500	20,65
		Jumlah	270.130.250	23,489,59

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2023.

1. DOC

Tabel 16. menunjukkan rata-rata biaya bibit (DOC) kandang close house Rp 80.500.000/periode (Rp 7.000,70 /ekor) lebih besar dari open house Rp 23.333.333/periode (Rp 7.000,00/ekor), hal ini disebabkan karena perbedaan skala pada close house 11.500 ekor sedangkan pada open house 3.333 ekor sehingga biaya perperiode lebih besar pada close house dibanding open house, sejalan dengan pendapat Pakage, dkk., (2020) bahwa jumlah DOC lebih tinggi pada usaha peternak ayam close house bila dibandingkan dengan usaha peternak ayam pedaging dengan menggunakan open house.

2. Biaya Pakan

Jenis pakan yang yang digunakan sama pada close house dan open house sama yakni S10, S11, dan S12. Berdasarkan Tabel 16. diketahui bahwa rata-rata biaya pakan merupakan proporsi terbesar pada sistem close house dengan open house yakni close house sebesar Rp 180.484.500/periode (Rp 15.694,30/ekor) lebih besar dari kandang open house Rp 52.225.378/periode (Rp 15.669,18/ekor), hal ini dikarenakan tingkat konsumsi pakan dan bobot ayam yang lebih besar pada close house yang dipengaruhi oleh suhu kandang yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat Wijayanti (2011) bahwa tingkat konsumsi pakan tidak saja dipengaruhi oleh bobot badan ayam, melainkan jenis kelamin, aktivitas, suhu lingkungan, kualitas pakan dapat mempengaruhi konsumsi dan tahap produksi.

3. Biaya OVK (Obat, Vitamin dan Vaksin)

Berdasarkan Tabel 16. rata-rata biaya OVK (Obat, Vitamin dan Vaksin) pada open house Rp 1.153.233/periode (Rp 346,00/ekor) sedangkan pada kandang close house sebesar Rp 3.859.100/periode (Rp 335,57/ekor). Perbedaan ini dikarenakan besar kecilnya

biaya yang dikeluarkan tergantung dengan jumlah populasi dan jenis vitamin serta banyaknya jumlah vitamin dan obat-obat yang di berikan sehingga besar rata-rata biayanya juga berbeda. Sunuraya (2019) menyatakan bahwa besar kecilnya biaya vaksin dan obat-obatan yang ditanggung tiap periodenya dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain jenis vaksin dan vitamin yang digunakan dan frekuensi pemberian. Jenis obat dan vitamin yang diberikan pada open house diantaranya Midevac ND Clone, Cocci T, Amoxinin, Medmilk, Chlorine, Neo Antisep dan gula. Jenis obat dan vitamin yang diberikan pada close house yakni Midevac ND Clone, Cocci T, Amoxinin, Medmilk, Chlorine, Neomeditril dan Neo Antisep.

4. Biaya Listrik

Berdasarkan Tabel 16. rata-rata biaya listrik tipe close house Rp 1.083.750/periode (Rp 94,24/ekor) lebih besar dibanding tipe open house Rp 296.667/periode (Rp 89,01/ekor). Perbedaan biaya listrik yang dikeluarkan oleh peternak disebabkan karena masing masing kandang memiliki fasilitas yang berbeda sehingga keperluan listrik dalam kegiatan pemeliharaan berbeda. Lestari, dkk., (2016) menyatakan bahwa penggunaan biaya listrik antar peternak berbeda untuk keperluan utama dalam pemeliharaan meliputi penggunaan pompa air, penerangan lampu di malam hari dan kegiatan panen, perbedaan ini akan mempengaruhi biaya listrik bulanan yang harus dikeluarkan.

5. Bahan Bakar

Pada masa awal pemeliharaan ayam broiler, penggunaan alat pemanas sangat diperlukan untuk mengatur suhu dalam kandang agar tetap hangat. Berdasarkan Tabel 16. menunjukkan bahwa rata-rata biaya bahan bakar untuk pemanas pada usaha ayam broiler dengan tipe kandang berbeda yaitu pada close house sebesar Rp 2.570.400/periode

(Rp 223,51/ekor) sedangkan pada open house Rp 297.778/periode (Rp 209,35/ekor), perbedaan biaya di sebabkan karena alat yang digunakan pada open house dan close house berbeda. Close house biayanya cenderung murah karena menggunakan heater dengan bahan bakar solar yang harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan open house yang menggunakan gassolek dengan bahan bakar gas LPG.

6. Litter

Penggunaan alas kandang sangat penting karena berpengaruh besar terhadap produktifitas unggas seperti penambahan bobot badan dan produksi. Berdasarkan Tabel 16. rata-rata biaya litter pada close house Rp 1.395.000/periode (Rp 121,30/ekor) lebih besar dibandingkan open house Rp 403.333/periode (Rp 121,01/ekor), hal ini dikarenakan ukuran luas kandang yang berbeda antara close house dan open house. Bahan litter yang paling banyak digunakan pada peternakan ayam pedaging di Indonesia yang menggunakan sistem litter adalah sekam karena mempunyai fungsi strategis sebagai pengontrol kelembapan kandang, tidak berdebu dan bersifat empuk sehingga kaki ayam tidak luka/memar, hal ini sesuai dengan pendapat Munadi (2019) bahwa bahwa sekam paling banyak digunakan untuk alas kandang karena mempunyai sifat-sifat sebagai berikut : dapat menyerap air baik, bebas debu, kering, mempunyai kepadatan yang baik, dan memberi kesehatan kandang.

7. Tenaga Kerja Harian

Tenaga kerja harian merupakan pekerja yang menerima upah hanya pada saat hari kerjanya yang biasanya bekerja pada saat panen ayam. Berdasarkan Tabel 16. besar biaya rata-rata per ekor biaya tenaga kerja harian pada open house sebesar Rp 78.889/periode (Rp 23,67/ekor) sedangkan pada close house sebesar Rp 237.500/periode (Rp 20,65/ekor). Besar kecilnya biaya dikarenakan perbedaan jumlah populasi ayam close house 11.500

ekor lebih banyak dibandingkan populasi open house yang populasinya 3.333 ekor, hal ini sejalan dengan pendapat Hasibun (2009) bahwa upah tenaga kerja adalah pemberian pembayaran kepada tenaga kerja sebagai balas jasa untuk pekerjaan dan jumlah gaji sesuai dengan jumlah pekerjaan.

Total Biaya Variabel

Pada Tabel 16. rata-rata total biaya variabel pada close house Rp. 270.130.250/periode (Rp 23.490/ekor) lebih besar dibanding open house Rp 78.188.611/periode (Rp 23.458), hal ini dikarenakan rata-rata jumlah skala yang dipelihara tipe kandang close house lebih besar yakni 11.500 ekor sedangkan open house 3.333 ekor sehingga total biaya produksi yang digunakan berbeda pada setiap tipe kandang. hal ini sesuai dengan pendapat Nidzam (2013) bahwa semakin tinggi jumlah ternak makin tinggi juga biaya variabel yang dikeluarkan.

Total Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam kegiatan produksi usaha peternakan ayam broiler, biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri atas biaya tetap dan biaya variable (Safitri, 2022). Adapun rata-rata total biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rata-Rata Total Biaya Produksi Peternak Perperiode pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili

Uraian	Open House		Close House	
	Rp/periode	Rp/ekor	Rp/periode	Rp/ekor
Biaya Tetap	7.337.484	2.201	38.740.000	3.828
Biaya Variabel	78.188.611	23.459	270.130.250	23.490
Biaya Bunga modal	5.005.497	1.499	15.523.536	1.347
Total Biaya Produksi	90.531.593	27.159	329.673.976	28.664

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2023.

Tabel 17. menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi ayam broiler yang menggunakan manajemen kandang close house lebih besar (Rp 329.673.976/periode) jika

dibandingkan dengan open house (Rp 90.531.593/periode), hal ini dikarenakan besarnya biaya tetap, biaya variabel dan biaya bunga modal pada tipe kandang close house dibandingkan tipe kandang open house sehingga menghasilkan total biaya produksi yang tinggi pada tipe kandang close house, hal ini sesuai dengan pendapat Pakage (2018) bahwa closed house memerlukan biaya oprasional yang sangat tinggi (mahal) karena kandangnya yang harus didesain khusus untuk mendukung peralatan.

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian jumlah unit yang dijual dengan harga produk tersebut (Evadewi, 2021). Penerimaan terdiri dari penjualan pupuk kandang dan produksi ayam. Adapun rata-rata biaya penerimaan usaha peternakan ayam broiler dengan tipe kandang berbeda di Desa Purna Karya dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Rata-Rata Penerimaan Peternak Perperiode dan Perekor pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili

Tipe kandang	Skala usaha	Komponen	Penerimaan	
			(Rp/Perode)	(Rp/ekor)
Open House	3.333 ekor	Produksi Ayam	115.385.861	34.619
		Pupuk Kandang	982.978	295
		Jumlah	116.368.839	34.914
Close House	11.500 ekor	Produksi Ayam	421.006.250	36.609
		Pupuk Kandang	3.405.100	296
		Jumlah	424.411.350	36.905

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2023.

1. Produksi ayam

Produksi ayam yaitu penerimaan yang terdiri dari hasil penjualan ayam dari keseluruhan populasi dikurangi mortalitas ayam, ayam dikonsumsi dan ayam disumbangkan. Berdasarkan Tabel 18. menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan produksi ayam broiler tipe close house Rp 115.385.861/periode (Rp 34.619/ekor) lebih besar dibanding open house Rp 421.006.250/periode (Rp 36.609/ekor), hal ini dikarenakan berat rata-rata ayam pada closed house sebesar 2,2 kg lebih berat dibanding

open house sebesar 2,1 kg, hal ini sejalan dengan penelitiannya Susanti dkk., (2016) bahwa pertumbuhan berat badan pada ayam broiler dengan menggunakan close house lebih tinggi dari open house .

2. Pupuk Kandang

Pupuk kandang merupakan penerimaan yang berasal dari hasil kotoran ternak ayam broiler yang dipelihara. Berdasarkan Tabel 18. menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan pupuk kandang pada close house Rp 3.405.100/periode (Rp 295/ekor) lebih besar dibandingkan open house Rp 982.978/periode (Rp 296/ekor), hal ini dikarenakan pada kandang open house lantainya terdapat celah karena bangunannya terbuat dari kayu sehingga menyebabkan litter terbuang sedangkan pada kandang close house lantai bangunannya terbuat dari beton sehingga litter tidak terbuang, sesuai dengan pendapat tamaluddin (2012) bahwa pada kandang panggung lantai kandang berupa slat yang terbuat dari bilah bambu atau kayu sehingga lantai kandang terdapat celah yang memungkinkan terbuangnya litter.

Tabel 18. rata-rata penerimaan yang diperoleh dari close house Rp 116.368.839/periode (Rp 36.905/ekor) lebih besar dibandingkan open house Rp 424.411.350/periode (Rp 34.914/ekor), hal ini disebabkan karena konstruksi kandang yang berbeda pada close house terbuat dari beton sehingga bangunannya kokoh sedangkan pada open house terbuat dari material kayu yang ketahanan bangunannya tidak sekokoh kandang close house, kepadatan kandang pada close house lebih efisien dibandingkan dengan kandang open house dalam produktifitas ternak ayam, penyebab lainnya yaitu peralatan berteknologi tinggi pada kandang close house sehingga sistem manajemen kandangnya dapat diatur sesuai kebutuhan sedangkan pada kandang open house peralatan yang digunakan masih dengan mengandalkan ventilasi bangunan sehingga sistem

manajemen kandangnya menggunakan peralatan sederhana dan masih bergantung dari kondisi luar kandang, sesuai dengan pendapat Tamaluddin (2012) bahwa open house bergantung pada kondisi alam di sekitar lingkungan kandang.

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih total penerimaan tunai dikurangi seluruh biaya yang dikorbankan dalam satu periode pemeliharaan/produksi (Rahmah, 2015). Keuntungan usaha peternak ayam broiler dengan tipe kandang berbeda di Desa Purna Karya, Kecamatan Tanralili dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Rata-Rata Keuntungan Peternak Perperiode dan Perekor pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili

Komponen Biaya	Open House		Close House		Selisih (Rp/ekor)
	(Rp/periode)	(Rp/ekor)	(Rp/periode)	(Rp/ekor)	
Penerimaan	116.368.839	34.914	424.411.350	36.905	1.991
Biaya Produksi	90.531.593	27.162	329.673.976	28.667	1.505
Keuntungan	25.837.246	7.752	94.737.374	8.238	486

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 19. rata-rata keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler tipe close house Rp 94.737.374/periode (Rp 8.238/ekor) dengan rata-rata skala (11.500 ekor) lebih besar dibanding open house Rp 25.837.246/periode (Rp 7.752/ekor) dengan rata-rata skala (3.333 ekor). Selisih keuntungan per ekor antara close house dan open house sebesar Rp 486. Tingginya keuntungan pada kandang close house disebabkan karena meskipun biaya produksi pada kandang close house lebih besar namun penerimaan yang diperoleh dari kandang close house lebih besar dibandingkan kandang open house karena kepadatan kandang pada close house lebih efisien dengan kapasitas ayam yang banyak dibandingkan kandang open house, skala usaha pada close house 11.500 ekor dan open house 3.333 ekor, penyebab lainnya karena rata-rata berat ayam panen lebih berat pada close house (2,2 kg) dibandingkan open house (2,1 kg) karena kandang close house

ternak ayam lebih terjaga dari gangguan luar baik fisik, cuaca, maupun gangguan penyakit, terhindar dari polusi, keseragaman ayam lebih bagus dan pakan lebih efisien sedangkan kandang open house sangat dipengaruhi oleh kondisi luar seperti panas dan angin, dan penambahan bobot ayam dipengaruhi oleh konsumsi pakan, jika konsumsi pakan baik maka pertumbuhan ayam juga baik.

Benefit/Cost (B/C) Rasio

Nilai keuntungan B/C rasio adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi (Monita, 2017). Adapun B/C Rasio usaha peternakan ayam broiler dengan tipe kandang open house dan close house di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. B/C Rasio Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Tipe Kandang Open House dan Close House di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili

Komponen Biaya	Open House	Close House
	(Rp)	(Rp)
Keuntungan	25.837.246	94.737.374
Total Biaya Produksi	90.531.593	329.673.976
B/C Rasio	0,285	0,287

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2023.

Tabel 20. menunjukkan bahwa besar nilai B/C rasio pada pemeliharaan ayam broiler sistem close house (0,287) lebih besar dibandingkan open house (0,285), hal ini menunjukkan bahwa tipe kandang close house lebih menguntungkan dibandingkan tipe kandang open house, disebabkan karena total biaya produksi dan keuntungan yang lebih besar pada close house dibandingkan tipe kandang open house, namun kedua tipe kandang tersebut masing-masing menguntungkan karena dibuktikan dengan nilai $B/C > 0$ sejalan dengan penelitian Monita (2017) B/C rasio pada kandang close house 0,30 lebih tinggi dibanding open house sebesar 0,23 yang menunjukkan bahwa close house menguntungkan dibanding kandang open house.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili dapat disimpulkan bahwa keuntungan per ekor tipe kandang closed house (Rp 8.238) lebih besar dibandingkan dengan tipe kandang open house (Rp 7.752) dengan selisih keuntungan per ekor Rp 486. B/C rasio pada usaha sistem close house (0,287) lebih besar dibandingkan open house (0,285), hal ini menunjukkan bahwa tipe kandang close house lebih menguntungkan dibandingkan tipe kandang open house.

Saran

Kandang close house dan open house masing-masing mendatangkan keuntungan, bagi peternak yang memiliki modal yang besar disarankan menggunakan kandang close house begitu juga dengan peternak yang memiliki modal sedikit lebih baik menggunakan tipe kandang open house dengan memperhatikan manajemen pemeliharaan. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama agar lebih mendalami permasalahan yang akan dijadikan penelitian sehingga dapat lebih memahami apa yang dibahas melalui referensi dari buku atau penelitian terdahulu, serta lebih meningkatkan keaktifan dan rasa inisiatif, percaya diri dan bekerjasama dengan responden penelitian untuk melakukan koordinasi lebih baik sehingga membantu kelancaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, S. dan Guntoro, B. 2007. Analisis biaya sosial peternakan ayam ras di Kabupaten Bantul. Fakultas Peternakan UGM. Yogyakarta. Jurnal Agros. 9(3):198-199.
- Andreas. 2016. Evaluasi Performan Ayam Broiler Strain Cobb Dan Ross Pada Tipe Kandang Close Dan Open. Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang. Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Daerah Kabupaten Maros. Maros: BPS.
- BKKBN. 2017. Media Keuangan Transparansi Informasi Kebijakan Finansial. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Jakarta.
- Evadewi, F. D., dan Sukmaningsih, T. 2021. Evaluasi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Perkandangan Closed House Dan Tradisional. Media Peternakan. 23(2).
- Gobel, R. A., Kalangi, L. S., dan Manese, M. A. 2022. Analisis pendapatan peternak ayam broiler dengan open house system dan closed house system di Kabupaten Minahasa Utara. ZOOTEK. 42(2):317-326.
- Handayanta, E., Rahayu, E. T. dan Sumiyati. 2016. Analisis financial usaha peternakan pembibitan sapi potong rakyat di daerah pertanian lahan kering. Jurnal Sains Peternakan. 14(1):13-20.
- Harisman, K. 2017. Pola Kemitraan Antara Petani Dengan Pt Indofood Fryto-Lay Makmur Pada Usahatani Kentang Industri Varietas Atlantik (Suatu Kasus di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut). Jurnal Istek. 10(1).
- Harnianti. 2017. Analisis Pendapatan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kemitraan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros). Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hasibun, M. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hayati, M. 2019. Strategi pengembangan bisnis beras ud. sovi jaya di kecamatan kamal, kabupaten bangkalan. Agriscience. 1(2):487-506.
- Herawati, T., A. Anggraeni, L. Praharani, D. Utami dan A. Argiris. 2012. Peran inseminator dalam keberhasilan inseminasi buatan pada sapi perah. Jurnal Informatika dan Pertanian. 21(2):81-88.
- Ismail, I., Utami, H. D. dan Hartono B. 2013. Analisa ekonomi usaha peternakan broiler yang menggunakan dua tipe kandang berbeda. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science). 23(3):11-16.
- Joesron, T. S., dan Fathorrozi, M. 2003. Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.

- Kurnia, E., Riyanto, B., dan K. N. Dewi. 2019. Pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama beternak terhadap perilaku pembuatan mol isi rumen sapi di KUT Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*. 1(2): 40-49.
- Kurnianto, A., Subekti, E dan Nurjayanti, E. D. 2018. Analisis usaha peternak ayam broiler pola kemitraan inti-plasma (Studi kasus peternak plasma PT.Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro*. 18(2):42-61.
- Lestari, R. I., K. Budiharjo dan M. Handayani. 2016. Analisis profitabilitas usaha peternakan pola kemitraan ayam pedaging di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Fakultas Peternakan dan Pertanian. Universitas Diponegoro*:47-55.
- Marom, A.T., Kalsum, U. dan Ali, U. 2017. Evaluasi Performansi Broiler Pada Sistem Kandang Close House dan Open House Dengan Altitude Berbeda. *Dinamika Rekasatwa. Fakultas Islam Malang. Malang*. 2(2).
- Marom, A.T., Kalsum, U. dan Ali, U. 2018. Evaluasi performans broiler pada sistem kandang close house dan open house dengan altitude berbeda. *Dinamika Rekasatwa*, 2(2).
- Mirah, R. E., Endoh, E. K. M., Pandey, J., & Salendu, A. H. S. 2015. Potensi pengembangan ternak sapi pada usaha tani dikecamatan tareran minahasa. *Zootec*.35(1):46-54.
- Monita. 2017. Analisis Laba Dan Skala Usaha Pada Kandang Closed House Perusahaan Ayam Petelur Diteg Farm Di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang.
- Mukminah, N., dan Purwasih, R. 2019. Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Tipe Kandang Yang Berbeda. *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa*, 2(1).
- Munadi, M., Haryanto, I., dan Maulana, G. (2021). Analisa Pembebanan pada *Railing Overhead Conveyor* untuk Kandang Ayam Broiler Tipe Closed House. *Jurnal Teknik Mesin*. 18(1):25-32.
- Nadzir, A., Tusi, dan Haryanto, A. 2015. Evaluasi desain kandang ayam broiler di desa Rejobinangun, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung* 4(4):255-266.
- Nawawi, A. M., Andayani, S. A. dan Dinar. 2017. Analisis usaha peternakan ayam petelur(Studi Kasus Pada Peternakan Ayam petelur Cihaur, Maja, Majalengka, Jawa Barat). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*.5(1):1- 29.
- Nidzam, M. 2013. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada pola kemitraan yang berbeda di kecamatan tellusiatinge kabupaten bone. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Normansyah, D., Rochaeni, S., dan Humaerah, A. D. 2014. Analisis pendapatan usahatani sayuran di kelompok tani jaya, desa Ciaruteun Ilir, kecamatan Cibungbulang, kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, 8(1), 29-44.
- Nuryati, T. 2019. Analisis Performans Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup Dan Kandang Terbuka Performance Analysis Of Broiler In Closed House And Opened House. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 5(2), 77-86.
- Pakage S., B. Hartono., Z. Fanani and B. A. Nugroho. 2014. *Analysis of Technical Efficiency of Poultry Broiler Business with Pattern Closed House System in Malang East Java Indonesia. Journal of Economics and Sustainable Development*. 5(12):16-22
- Pakage, S., Hartono, B., Nugroho, B. A., dan Iyai D. A. 2018. Analisis struktur biaya dan pendapatan usaha peternakan ayam pedaging dengan menggunakan closed house system dan open house system. *Jurnal peternakan indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*. 20(3):193-200.
- Parasdy, W. 2013. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Niaga Petelur Di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(1) : 88-98.
- Parmawati, R., Mashudi, M., Budiarto, A., Suyadi, S., & Kurnianto, A. S. 2018. Developing sustainable livestock production by feed adequacy map: A case study in Pasuruan, Indonesia. *Tropical Animal Science Journal*, 41(1), 67-76.
- Pasaribu, A. M. 2012. *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Prawirokusumo. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE. Yogyakarta.
- Purwanto, A. 2012. Pengaruh manajemen laba, *asymmetry information*, dan pengungkapan sukarela terhadap biaya modal. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1-27.
- Rahmah, U. I. L. 2015. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 3(1): 1-15.
- Rasyaf, M. 2001. *Pengolahan Produksi Ayam Pedaging*. Kanisius, Yogyakarta.
- Raut, S. D., Malave, D. B. dan Gore, S. T. 2017. *Financial feasibility of investment in Broiler poultry units in Raigad district of Maharashtra. International Research Journal of Agricultural Economics and Statistics*. 8(1):170–175.
- Safitri, A. R. 2022. Keuntungan Usaha Ayam Petelur Pada Berbagai Skala Pemeliharaan di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu usaha tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Sunuraya, M. A. 2019. Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Program Studi Magister Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Tesis.
- Suratiah, K. 2008. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Sureti, A. dan Wati. R. 2012. Strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Posisi Selatan. Jurnal Peternakan Indonesia. 14(1) : 249-262.
- Susanti, E. D., Dahlan, M. dan Wahyuning, D. 2016. Perbandingan produktivitas ayam broiler terhadap sistem kandang terbuka (open house) dan kandang tertutup (closed house) di UD Sumber Makmur Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Ternak, 7(1).
- Syamsidar. 2012. Analisis pendapatan pada sistem integrasi tanaman semusim ternak sapi potong (integrated farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Tamalludin, dan Ferry. 2012. Ayam Broiler 22 Hari Panen Lebih Untung. Penebar.
- Viasatika, Y. M. (2021). Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Manajemen Closed House dan Open House. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. 12(1): 107-112.

Lampiran 1. Identitas Responden

No	Nama	Jenis	Umur	Pendidikan	Jumlah	Lama beternak	skala	Type
		Kelamin		Terakhir	Tanggung	(tahun)	usaha	Kandang
1	Saparuddin	Laki-Laki	53	SMA	3	15	3,000	Open House
2	makmur	Laki-Laki	44	SMA	2	18	3,000	Open House
3	malik	Laki-Laki	51	SMA	4	14	3,000	Open House
4	Ahmad	Laki-Laki	42	SMA	3	15	3,000	Open House
5	Heruddin	Laki-Laki	45	SMA	2	14	3,000	Open House
6	Suriani	Perempuan	58	SMP	2	10	3,000	Open House
7	Firdaus	Laki-Laki	48	SMA	1	15	4,000	Open House
8	Sudirman	Laki-Laki	45	SMP	2	11	4,000	Open House
9	Hamzah	Laki-Laki	51	SMA	2	14	4,000	Open House
Rata-Rata							3,333	Open House
1	Fadhil	Laki-Laki	34	SMA	4	10	8,000	Close House
2	Aziz	Laki-Laki	44	SMA	5	12	20,000	Close House
3	Indra	Laki-Laki	42	SMA	4	15	10,000	Close House
4	andi	Laki-Laki	40	SMA	3	11	8,000	Close House
Rata-Rata							11,500	Close House

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Kandang

Open House							
Tipe Kandang	nama	Luas	total nilai	Lama	Penyusutan Bangunan	Penyusunan Bangunan	Penyusunan Bangunan
		Kandang (m2)	Pengadaan (Rp)	Pakai	(Rp/Tahun)	(Rp/periode)	(Rp/ekor)
Open House	Saparuddin	384	110,000,000	5	22,000,000	4,400,000	1,320
	makmur	320	100,000,000	5	20,000,000	4,000,000	1,200
	malik	400	120,000,000	5	24,000,000	4,800,000	1,440
	Ahmad	320	100,000,000	5	20,000,000	4,000,000	1,200
	Heruddin	400	100,000,000	5	20,000,000	4,000,000	1,200
	Suriani	320	100,000,000	5	20,000,000	4,000,000	1,200
	Firdaus	760	160,000,000	5	32,000,000	6,400,000	1,920
	Sudirman	700	110,000,000	5	22,000,000	4,400,000	1,320
	Hamzah	640	140,000,000	5	28,000,000	5,600,000	1,680
	total	4,244	1,040,000,000	45	208,000,000	41,600,000	12,481
rata-rata	472	115,555,556	5	23,111,111	4,622,222	1,387	

Tipe Kandang	nama	Luas	total nilai	Lama	Nilai Sisa	Penyusutan Bangunan	Penyusunan Bangunan	Penyusunan Bangunan
		Kandang (m2)	Pengadaan (Rp)	Pakai		(Rp/Tahun)	(Rp/periode)	(Rp/ekor)
Close House	Fadhil	640	200,000,000	15	20,000,000	198,666,667	39,733,333	3,455
	Aziz	1000	210,000,000	15	21,000,000	208,600,000	41,720,000	3,628
	Indra	1000	200,000,000	15	20,000,000	198,666,667	39,733,333	3,455
	andi	640	170,000,000	15	17,000,000	168,866,667	33,773,333	2,937
	total	3,280	780,000,000	60	78,000,000	774,800,000	154,960,000	13,475
	Rata-Rata	820	195,000,000	15	19,500,000	193,700,000	38,740,000	3,369

Lampiran 3. Penyusutan Peralatan

Close House			
NO	Jenis Alat	Biaya Benyusutan	Biaya Penyusutan
	Alat	(Rp/Periode)	(Rp/ekor)
1	nipple	51,150	4.45
2	pipa	26,200	2.28
3	tempat pakan doc	219,300	19.07
4	tirai	84,000	7.30
5	penampungan air	17,750	1.54
6	gerobak	4,000	0.35
7	timbangan gantung	26,790	2.33
8	pan feeder	232,000	20.17
9	ember	184,000	16.00
10	exhouse	167,500	14.57
11	heater	90,000	7.83
12	controller	126,250	10.98
13	genset	1,187,500	103.26
14	lampu	112,000	9.74
15	baskom	213,750	18.59
16	dinamo air	20,000	1.74
17	sekop	9,700	0.84
Total		2,771,890	241.03

Open House			
NO	Jenis Alat	biaya penyusutan	Biaya Penyusutan
	Alat	(Rp/Periode)	(Rp/ekor)
1	tempat pakan	185,040	55.52
2	tempat minum	147,978	44.40
3	pemanas	241,778	72.54
4	sekop	4,267	1.28
5	dinamo air	20,444	6.13
6	parang	1,889	0.57
7	baskom	50,556	15.17
8	ember	56,111	16.84
9	tali	3,333.33	1.00
Total		711,396	213.44

Lampiran 4. PBB

Open House				
nama	Skala	PBB		
		Biaya	Biaya	Biaya
		(Rp/Tahun)	(Rp/periode)	(Rp/ekor)
Saparuddin	3,000	22,000	4,400	1.32
Makmur	3,000	10,000	2,000	0.60
malik	3,000	10,000	2,000	0.60
Ahmad	3,000	10,000	2,000	0.60
Heruddin	3,000	7,000	1,400	0.42
Suriani	3,000	10,000	7,000	2.10
Firdaus	4,000	25,000	5,000	1.50
Sudirman	4,000	20,000	4,000	1.20
Hamzah	4,000	35,000	7,000	2.10
total	30,000	149,000	34,800	10.44
rata-rata	3,333	16,556	3,867	1.16

Close House				
nama	Skala	PBB		
		Biaya	Biaya	Biaya
		(Rp/Tahun)	(Rp/periode)	(Rp/ekor)
Fadhil	8,000	25,000	5,000	0.63
Aziz	10,000	56,000	11,200	1.12
Indra	20,000	62,000	12,400	0.62
andi	8,000	23,000	4,600	0.58
total	46,000	166,000	33,200	0.72
rata-rata	11,500	18,444	8,300	0.72

Lampiran 5. Biaya Bibit DOC

nama	Harga DOC	Jumlah	Total Harga	Total Harga
	(Rp/ekor)	(ekor)	(Rp)	(Rp)
Saparuddin	7,000	3,000	21,000,000	6,301
Makmur	7,000	3,000	21,000,000	6,301
malik	7,000	3,000	21,000,000	6,301
Ahmad	7,000	3,000	21,000,000	6,301
Heruddin	7,000	3,000	21,000,000	6,301
Suriani	7,000	3,000	21,000,000	6,301
Firdaus	7,000	4,000	28,000,000	8,401
Sudirman	7,000	4,000	28,000,000	8,401
Hamzah	7,000	4,000	28,000,000	8,401
total	63,000	30,000	210,000,000	63,006
rata-rata	7,000	3,333	23,333,333	7,001

Nama	Harga DOC	Jumlah	Total Harga	Total Harga
	(Rp/ekor)	(ekor)	(Rp)	(Rp/ekor)
Fadhil	7,000	8,000	56,000,000	4,870
Aziz	7,000	10,000	70,000,000	6,087
Indra	7,000	20,000	140,000,000	12,174
andi	7,000	8,000	56,000,000	4,870
Total	28,000	46,000	322,000,000	28,000
Rata-Rata	7,000	11,500	80,500,000	7,000

Lampiran 7. Biaya OVK (Obat, Vitamin dan Vaksin)

OPEN HOUSE

nama	Medivac ND Clone			Cocci T 2.5			Amoxitin 250gr			aminovit 250			medmilk			Chlorine			Neo Antisep			Gula		
	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total
	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Itr)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp)	(Rp/Periode)
Saparuddin	3	30,000	90,000	7	32,000	224,000	4	90,500	362,000	3	45,000	135,000	2	35,600	71,200	4	15,000	60,000	1	109,500	109,500	1	12,000	12,000
Makmur	4	30,000	120,000	7	32,000	224,000	4	90,500	362,000	3	45,000	135,000	2	35,600	71,200	4	15,000	60,000	1	109,500	109,500	1	12,000	12,000
malik	3	30,000	90,000	7	32,000	224,000	4	90,500	362,000	3	45,000	135,000	2	35,500	71,000	4	15,000	60,000	1	109,500	109,500	1	12,000	12,000
Ahmad	3	30,000	90,000	7	32,000	224,000	4	90,500	362,000	3	45,000	135,000	2	35,600	71,200	5	15,000	75,000	1	109,500	109,500	1	12,000	12,000
Heruddin	3	30,000	90,000	7	32,000	224,000	4	90,500	362,000	3	45,000	135,000	2	35,600	71,200	4	15,000	60,000	1	110,000	110,000	1	12,000	12,000
Suriani	3	30,000	90,000	7	32,000	224,000	4	90,500	362,000	3	45,000	135,000	3	35,500	106,500	5	15,000	75,000	1	109,500	109,500	1	12,000	12,000
Firdaus	3	30,000	90,000	7	32,000	224,000	4	90,500	362,000	3	45,000	135,000	3	35,600	106,800	5	15,000	75,000	1	108,500	108,500	1	12,000	12,000
Sudirman	3	30,000	90,000	10	32,000	320,000	6	90,500	543,000	4	45,000	180,000	3	35,600	106,800	5	15,000	75,000	1	109,500	109,500	1	12,000	12,000
Hamzah	3	30,000	90,000	8	32,000	256,000	6	90,500	543,000	4	45,000	180,000	2	35,600	71,200	6	15,000	90,000	1	109,500	109,500	1	12,000	12,000
total			840,000			2,144,000			3,620,000			1,305,000			747,100			630,000			985,000			108,000
rata-rata			93,333			238,222			402,222			145,000			83,011			70,000			109,444			12,000
total rata-rata																							1,153,233	
rata-rata perekor																							346	

CLOSE HOUSE

nama	Medivac ND Clone			Cocci T			Amoxitin 250gr			aminovit 250			medmilk			Chlorine			Neo Meditritl			Neo Antisep		
	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total	Jumlah	Harga	total
	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Kg)	(Rp/Itr)	(Rp/Periode)
Fadhil	8	30,000	240,000	17	32,000	544,000	9	90,500	814,500	8	45,000	360,000	7	36,000	252,000	10	15,000	150,000	10	36,900	369,000	1	109,500	109,500
Aziz	10	30,000	300,000	19	32,000	608,000	11	90,500	995,500	10	45,000	450,000	10	36,000	360,000	10	15,000	150,000	19	36,900	701,100	1	110,000	110,000
Indra	19	30,000	570,000	38	32,000	1,216,000	16	90,500	1,448,000	19	45,000	855,000	20	36,000	720,000	17	15,000	255,000	25	36,900	922,500	1	109,500	109,500
Andi	7	30,000	210,000	16	32,000	512,000	9	90,500	814,500	8	45,000	360,000	8	36,000	288,000	6	15,000	90,000	12	36,900	442,800	1	109,500	109,500
total			1,320,000			2,880,000			4,072,500			2,025,000			1,620,000			645,000			2,435,400			438,500
rata-rata			330,000			720,000			1,018,125			506,250			405,000			161,250			608,850			109,625
total rata-rata																							3,859,100	
rata-rata perekor																							336	

Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja

Tipe Kandang Open House									
No	Nama	Tenaga Kerja Tetap				Tenaga Kerja Harian			
		Jumlah (org)	Gaji (Rp/PP)	Total Gaji (Rp/PP)	Harga (Rp/ekor)	Jumlah (org)	Gaji (Rp/hari)	Total Gaji (Rp/PP)	Harga (Rp/ekor)
1	Saparuddin	1	2,000,000	2,000,000	600.1	2	25,000	50000	15.0
2	Makmur	1	2,000,000	2,000,000	600.1	2	25,000	50000	15.0
3	malik	1	2,000,000	2,000,000	600.1	3	30,000	90000	27.0
4	Ahmad	1	2,000,000	2,000,000	600.1	2	30,000	60000	18.0
5	Heruddin	1	2,000,000	2,000,000	600.1	2	30,000	60000	18.0
6	Suriani	1	2,000,000	2,000,000	600.1	3	30,000	90000	27.0
7	Firdaus	1	2,000,000	2,000,000	600.1	4	30,000	120000	36.0
8	Sudirman	1	2,000,000	2,000,000	600.1	3	30,000	90000	27.0
9	Hamzah	1	2,000,000	2,000,000	600.1	4	25,000	100000	30.0
Total				18,000,000	5400.5	25	255,000	710,000	213.0
Rata-Rata				2,000,000	600.1	3	28,333	78,889	23.67

Kandang Close House									
No	Nama	Tenaga Kerja Tetap				Tenaga Kerja Harian			
		Jumlah (org)	Gaji (Rp/PP)	Total Gaji (Rp/PP)	Harga (Rp/ekor)	Jumlah (org)	Gaji (Rp/hari)	Total Gaji (Rp/PP)	Harga (Rp/ekor)
1	Fadhil	1	2,000,000	2,000,000	174	4	50,000	200,000	17.39
2	Aziz	1	2,000,000	2,000,000	174	4	50,000	200,000	17.39
3	Indra	2	2,000,000	4,000,000	348	6	50,000	300,000	26.09
4	andi	1	2,000,000	2,000,000	174	5	50,000	250,000	21.74
total				10,000,000	870	19	200,000	950,000	82.61
rata-rata				2500000	217	4.75	50000	237,500	20.65

Lampiran 9. Biaya Listrik

OPEN HOUSE			
No	nama	Biaya Listrik	Biaya Listrik
		(Rp/periode)	(Rp/ekor)
1	Saparuddin	280,000	84.01
2	Makmur	305,000	91.51
3	malik	200,000	60.01
4	Ahmad	350,000	105.01
5	Heruddin	150,000	45.00
6	Suriani	315,000	94.51
7	Firdaus	370,000	111.01
8	Sudirman	350,000	105.01
9	Hamzah	350,000	105.01
	total	2,670,000	801.08
	rata-rata	296,667	89.01

CLOSE HOUSE			
No	nama	Biaya Listrik	Biaya Listrik
		(Rp/periode)	(Rp/ekor)
1	Fadhil	800,000	69.57
2	Aziz	980,000	85.22
3	Indra	1,700,000	147.83
4	Andi	855,000	74.35
	total	4,335,000	376.96
	rata-rata	1,083,750	94.24

Lampiran 10. Biaya Lainnya

Open House								
nama	Bahan Bakar Gas Lpg 3 kg				sekam			
	Jumlah	Harga	Biaya Produksi	Harga	Jumlah	Harga	Biaya Produksi	Harga
	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Rp/ekor)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Rp/ekor)
Saparuddin	30	20,000	600,000	180	50	6,000	300,000	90.01
Makmur	30	20,000	600,000	180	70	6,000	420,000	126.01
malik	30	20,000	600,000	180	60	6,000	360,000	108.01
Ahmad	30	20,000	600,000	180	70	6,000	420,000	126.0
Heruddin	30	20,000	600,000	180	50	6,000	300,000	90.0
Suriani	36	20,000	720,000	216	65	6,000	390,000	117.0
Firdaus	40	20,000	800,000	240	80	6,000	480,000	144.0
Sudirman	43	20,000	860,000	258	80	6,000	480,000	144.0
Hamzah	45	20,000	900,000	270	80	6,000	480,000	144.0
total	314		6,280,000	1,884	605	54,000	3,630,000	1,089.1
rata-rata	35	-	697,778	209	67	6,000	403,333	121.0

Close House								
nama	solar				sekam			
	Jumlah	Harga	Biaya Produksi	Harga	Jumlah	Harga	Biaya Produksi	Harga
	(liter)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Rp/ekor)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Periode)	(Rp/ekor)
Fadhil	270	6,800	1,836,000	159.7	145	6,000	870,000	75.7
Aziz	330	6,800	2,244,000	195.1	220	6,000	1,320,000	114.8
Indra	600	6,800	4,080,000	354.8	410	6,000	2,460,000	213.9
Andi	312	6,800	2,121,600	184.5	155	6,000	930,000	80.9
total	1,512		10,281,600	894.1	930	24,000	5,580,000	485.2
rata-rata	378		2,570,400	223.5	233	6,000	1,395,000	121.3

Lampiran 11. Penerimaan

CLOSE HOUSE														
No	nama	Produksi Ayam									Penjualan Feses			
		Populasi	Kematian	Dikonsumsi	Disumbangkan	Dijual	Berat	harga	total harga	Harga	Feses	berat	Total Penerimaan	Harga
		(ekor)	(ekor)	(ekor)	(ekor)	(ekor)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp)	(Rp/ekor)	(Karung)	(Rp/Karung)	(Rp/Periode)	(Rp/ekor)
1	Fadhil	8,000	210	10	4	7,776	2.2	17,500	299,376,000	26,033	380	6,800	2,584,000	225
2	Asiz	10,000	255	13	4	9,728	2.2	17,500	374,528,000	32,568	537	6,800	3,651,600	318
3	Indra	20,000	640	14	6	19,340	2.1	17,500	710,745,000	61,804	710	6,800	4,828,000	420
4	Andi	8,000	208	11	5	7,776	2.2	17,500	299,376,000	26,033	376	6,800	2,556,800	222
	Total		1,313	48	19	44,620	9	70,000	1,684,025,000	146,437	2,003	27,200	13,620,400	1,184
	Rata-Rata		328	12	5	11,155	2.2	17,500	421,006,250	36,609	500.75	6,800	3,405,100	296

OPEN HOUSE														
No	nama	Produksi Ayam									Penjualan Feses			
		Populasi	Kematian	Dikonsumsi	Disumbangkan	Dijual	Berat	harga	total harga	harga	Feses	berat	Total Penerimaan	Harga
		(ekor)	(ekor)	(ekor)	(ekor)	(ekor)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp)	(Rp/ekor)	(Karung)	(Rp/Karung)	(Rp/Periode)	(Rp/ekor)
1	Saparuddin	3,000	100	9	2	2,889	2.1	17,500	106,170,750	35,390	130	6,800	884,000	265
2	Makmur	3,000	150	10	2	2,838	2.0	17,500	99,330,000	33,110	120	6,800	816,000	245
3	malik	3,000	110	7	3	2,880	2.1	17,500	105,840,000	35,280	133	6,800	904,400	271
4	Ahmad	3,000	100	7	2	2,891	2.0	17,500	101,185,000	33,728	125	6,800	850,000	255
5	Heruddin	3,000	95	8	2	2,895	2.0	17,500	101,325,000	33,775	120	6,800	816,000	245
6	Suriani	3,000	98	10	3	2,889	2.0	17,500	101,115,000	33,705	131	6,800	890,800	267
7	Firdaus	4,000	150	8	4	3,838	2.1	17,500	141,046,500	35,262	190	6,800	1,292,000	388
8	Sudirman	4,000	150	8	3	3,839	2.1	17,500	141,083,250	35,271	172	6,800	1,169,600	351
9	Hamzah	4,000	140	9	4	3,847	2.1	17,500	141,377,250	35,344	180	6,800	1,224,000	367
	total		1,093	76	25	28,806	19	157,500	1,038,472,750	311,573			8,846,800	2,654
	rata-rata		121.44	8	3	3,201	2.1	17,500	115,385,861	34,619			982,978	295

Lampiran 12. Rekapitulasi

Tipe Kandang	Jenis Biaya Tetap				Total Biaya Tetap (Rp/ekor)
	Penyusutan Kandang	Penyusutan Peralatan	PBB	Tenaga Kerja Tetap	
	(Rp/ekor)	(Rp/ekor)	(Rp/ekor)	(Rp/ekor)	
Close House	3,368.70	241.03	0.72	217.39	3,828
Open House	1,386.81	213.44	1.16	600.06	2,201

Tipe Kandang	Jenis Biaya Tetap							Total Biaya Variabel (Rp/ekor)
	DOC	Biaya Pakan	OVK	Listrik	Bahan Bakar	Litter	Tenaga Kerja Harian	
	(Rp/ekor)	(Rp/ekor)	(Rp/ekor)	(Rp/ekor)	(Rp/ekor)	(Rp/ekor)	(Rp/ekor)	
Close House	7,000.00	15,694.30	335.57	94.24	223.51	121.30	20.65	23,489.6
Open House	7,000.70	15,669.18	346.00	89.01	209.35	121.01	23.67	23,458.9

Tipe Kandang	Jenis Penerimaan		Total Penerimaan (Rp/ekor)
	Produksi Ayam	Pupuk Kandang	
	(Rp/ekor)	(Rp/ekor)	
Close House	36,609	296	36,905
Open House	34,619	295	34,914

Lampiran 13. Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Hesty Widiastuti akrab disapa **Hesti** lahir pada 05 Agustus 2001 di Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Lahir dari pasangan Amboo Upe dan Saratu Pualangi. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis mulai bersekolah di SD As adiyah 2 Sengkang sampai pada tahun 2013, berlanjut ke MTs. As Adiyah Putri 1 Sengkang sampai pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan sekolahnya lagi di MA. As Adiyah Putri Sengkang selama 3 tahun yakni sampai tahun 2019. Penulis melanjutkan kembali pendidikannya di perguruan tinggi negeri ternama yang ada di Sulawesi Selatan yaitu Universitas Hasanuddin melalui jalur SBMPTN dengan jurusan Peternakan Universitas Hasanuddin. Berkat tekun dan motivasi belajar serta bimbingan dari ibu/bapak pembimbing yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Tipe Kandang Berbeda di Desa Purna Karya Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros”